



IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI SISWA SMAN 02 MUKOMUKO

Yetri Aini¹, Amnah Qurniati²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Alamat: Jl. Bali Kota Bengkulu 38119

ainiyetri3@gmail.com, amnahqurniati@umb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang Implementasi Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa SMAN 02 Mukomuko. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Sikap toleransi siswa terhadap moderasi beragama di SMAN 02 Mukomuko, 2) Implementasi Moderasi Beragama Siswa di SMAN 02 Mukomuko, 3) Faktor penghambat dalam Implementasi Moderasi Beragama Siswa di SMAN 02 Mukomuko. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data dianalisis secara diskriptif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan temuan: 1) Sikap toleransi siswa terhadap moderasi beragama di SMAN 02 Mukomuko sudah terlaksana dengan cukup baik ditandai dengan adanya penerimaan perbedaan agama diantara siswa, tidak memandang perbedaan dan keyakinan, saling bertegur sapa, menghormati teman yang berbeda agama, memberi kesempatan untuk melakukan ibadah bagi yang ingin beribadah menurut kepercayaannya, tidak saling mengganggu, tidak saling menghina serta menjalin kekerabatan dan tidak membedakan-bedakan teman, 2) Implementasi moderasi beragama siswa di SMAN 02 Mukomuko sudah berjalan dengan cukup baik dimana sudah tertanamnya nilai-nilai pancasila kepada siswa dalam menanamkan nilai-nilai pancasila itu diajarkan bagaimana menghormati, menghargai, memberikan hak kepada siswa untuk memilih agama sesuai keyakinan masing-masing. Tidak memilih teman, menjalin kebersamaan sehingga terbentuklah rasa kenyamanan dan rasa kekeluargaan yang cukup dilingkungan sekolah yang kemungkinan dapat berlanjut di luar lingkungan sekolah. 3) penghambat dalam implementasi moderasi beragama siswa di SMAN 02 Mukomuko guru belum dapat mengkondisikan siswa non muslim pada saat proses pengajaran agama islam. Dan masih terdapat beberapa siswa yang belum menerapkan sikap sesuai dengan moderasi beragama karena masih ada siswa yang berkelompok sesuai dengan agamanya.

Kata Kunci: Implementasi moderasi beragama, sikap toleransi

Abstract

This study examines the Implementation of Religious Moderation in Fostering Tolerance of Students of SMAN 02 Mukomuko. This study aims to find out: 1) Students' tolerance towards religious moderation at SMAN 02 Mukomuko, 2) Implementation of Student's Religious Moderation at SMAN 02 Mukomuko, 3) Inhibiting factors in the Implementation of Student's Religious Moderation at SMAN 02 Mukomuko. This research is a qualitative research. Data collection in this study was carried out by observation, interview and documentation techniques. While the data were analyzed descriptively using data reduction, data presentation and drawing conclusions. This research resulted in the following findings: 1) Students' tolerance towards religious moderation at SMAN 02 Mukomuko has been implemented quite well marked by the acceptance of religious differences among students, regardless of differences and beliefs, greeting each other, respecting friends of different religions, providing opportunities for worship for those who want to worship according to their beliefs, do not interfere with each other, do not insult each other and establish kinship and do not discriminate between friends, 2) Implementation of student religious moderation at SMAN 02



Mukomuko has gone quite well where Pancasila values have been embedded in students. In instilling Pancasila values, they are taught how to respect, appreciate, and give students the right to choose a religion according to their respective beliefs. Not choosing friends, establishing togetherness so that a sense of comfort and a sense of kinship is formed that is sufficient in the school environment which is likely to continue outside the school environment. 3) the obstacles in the implementation of student religious moderation at SMAN 02 Mukomuko teachers have not been able to condition non-Muslim students during the teaching process of Islam. And there are still some students who have not applied attitudes according to religious moderation because there are still students who group according to their religion.

Keywords: Implementation of religious moderation, tolerance

1. PENDAHULUAN

Moderasi beragama adalah mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak sebagai ekspresi sikap keagamaan individu atau kelompok tertentu. Perilaku keagamaan yang didasarkan pada nilai-nilai keseimbangan tersebut konsisten dalam mengakui dan memahami individu maupun kelompok lain yang berbeda. (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019:6)

Menurut sumarni, tujuan moderasi beragama adalah untuk mewujudkan ketertiban dalam masyarakat beragama, melindungi hak-hak pemeluk agama dalam menjalankan kebebasan beragama, mewujudkan ketenteraman dan kedamaian dalam kehidupan keagamaan serta untuk mewujudkan kesejahteraan umat beragama. Tujuan moderasi beragama tak lain untuk menghadirkan harmonisasi di dalam kehidupan kita sebagai sesama anak bangsa (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2022)

Moderasi beragama ditanamkan pada siswa supaya siswa mempunyai pemahaman yang luas mengenai keragaman dan serta moderasi beragama dan berperspektif damai adalah jaminan untuk kedamaian sosial. Upaya memberikan pemahaman Moderasi beragama merupakan langkah strategis dalam menentang isu yang pernah menyebar dalam masyarakat bahwa peserta didik di SMA banyak mengarah pada pemikiran radikalisme dalam memahami ajaran agama. Bahkan ini saatnya membentuk pemahaman moderasi beragama secara utuh dan komprehensif berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 22 Tahun Sasaran moderasi beragama dalam hal paham moderasi beragama bagi peserta didik di SMA sangat penting disebabkan pengaruh komunitas radikal dan intoleran sehingga diperlukan pemahaman moderasi beragama (Mujizatullah, 2020). Chaider mengungkapkan bahwa pendidikan memberikan fondasi pada keberagamaan anak muda muslim. Sedangkan pertemanan, sangat berpengaruh pada corak keberagamaan anak muda apakah akan menuju moderat atau radikal (Chaider S. Bamualim dalam Naqiyah, 2020:62)



2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena tidak hanya sekedar mengumpulkan data, tetapi meliputi penganalisaan dan penginterpretasian data, sehingga penelitian ini bisa menjelaskan atau menggambarkan implementasi moderasi beragama dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa di SMAN 02 Mukomuko. Di dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau berjalan sebagaimana adanya. Menurut Suwendra Wayan (2018:4) Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif peneliti menganalisis dan setelah itu melaporkan fenomena dalam suatu hasil analisa dalam penelitian dengan metode deskriptif untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan moderasi beragama dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa di SMAN 02 Mukomuko saat ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, data yang di dapat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada seluruh informan yang di ambil dan di pilih sesuai kreteria peneliti yang di anggap bisa mewakili dari peneliti yang dari judul yang di angkat. Hasil Penelitian menunjukkan implementasi moderasi beragama dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa di SMAN 02 Mukomuko.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti bahwasanya Perlakuan yang diberikan kepada siswa non muslim sama dengan siswa-siswa muslim yang lebih banyak dari mereka, tanpa ada rasa minder/malu dan rasa disisihkan karena mereka lebih sedikit. Hubungan persahabatan yang terjalinpun terlihat sangat lancar dan baik. Masing-masing dari mereka menghargai setiap perbedaan. Sikap saling menghormati ini memberi dampak yang sangat besar bagi kehidupan bertoleransi antara siswa dan bahkan diluar sekolahpun hubungan mereka tetap berjalan dengan baik. Dari keempat aspek toleransi yaitu membiarkan, menghargai, menghormati dan menerima, secara keseluruhan terlihat sangat baik pada siswa. Siswa memiliki sikap toleransi beragama yang baik yang terinci dari



keempat aspek tersebut. Hal tersebut terungkap dari sikap membiarkan atau tidak memaksakan keinginan terhadap siswa lain, menerima perbedaan dengan merasa nyaman bersama dengan siapa saja meskipun berbeda, menghargai siswa lain yang berbeda agama, mereka mengakui setiap perbedaan yang ada. Siswa juga menghormati dan mengizinkan teman untuk beribadah pada saat tertentu sesuai dengan ajaran dan tata cara beribadah masing-masing keparcayaannya.

Implementasi moderasi beragama pada siswa itu penting karena keragaman dalam hal beragama itu tidak mungkin dihilangkan. Ide dasar dari moderasi adalah mencari persamaan dan bukan mempertajam perbedaan. Alasan mengapa perlu bermoderasi beragama dikarenakan moderasi beragama menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, tidak serta merta hanya mengangungkan nama Tuhan dan mengesampingkan nilai kemanusiaan serta agar peradaban manusia tidak musnah akibat konflik berlatar agama. Moderasi beragama tentunya diperlukan di lingkungan sekolah karena di era modern sekarang ini penyebaran paham radikal di kalangan pelajar terus digencarkan oleh kelompok radikal, terutama melalui media sosial. Penanaman dan pengembangan moderasi beragama sangat penting sebagai cara pandang generasi millennial dalam memahami dan mendalami agama. Implementasi penanaman nilai moderasi beragama kepada peserta didik tidak harus tertuang dalam administrasi pembelajaran, namun guru wajib mengkondisikan suasana kelas dan melakukan pembiasaan yang memungkinkan terbentuknya budaya berfikir moderat dalam beragama serta menyampaikan pesan moral kepada peserta didik. Implementasi atau hal yang dapat dilakukan dalam ber-moderasi beragama di lingkungan sekolah adalah sekolah perlu menerapkan beberapa aksi, yakni :mengembangkan budaya lokal sekolah, misalnya kejujuran, saling menghargai, sopan santun, dan lain-lain, pengembangan budaya agama dalam komunitas sekolah berarti mengembangkan ajaran agama wasathiyah (tengah-tengah) di sekolah sebagai pijakan nilai, sikap, semangat, dan perilaku bagi para guru, tenaga pendidikan, orang tua murid, dan murid itu sendiri. Untuk membangun rasa saling pengertian sejak dini antara peserta didik yang mempunyai keyakinan keagamaan yang berbeda, maka sekolah harus berperan aktif mengadakan dialog keagamaan atau dialog antar umat beragama yang tentunya tetap berada dalam bimbingan guru-guru dalam sekolah tersebut. Hal lain yang penting dalam penerapan moderasi beragama yaitu kurikulum dan buku-buku pelajaran yang dipakai, diterapkan di sekolah sebaiknya kurikulum yang memuat nilai-nilai pluralisme (ke-Bhinneka Tunggal Ika-an) dan toleransi beragama.



Dalam implementasi moderasi beragama tentunya memiliki penghambat. Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam penelitian yang dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi didapatkan bahwa ada beberapa siswa yang masih berkumpul hanya sesama agamanya saja, meski demikian mereka masih mau berbaur dengan siswa yang berbeda agama, misal pada saat belajar kelompok, saat mengikuti kegiatan seperti gotong royong dan sebagainya mereka mampu bekerja sama dengan baik. Meski ada yang berkelompok mereka tidak saling menghujat dan masih menghormati satu sama lainnya

Setelah data yang telah di ketahui sebagaimana penulis sajikan dalam fakta temuan penelitian sebelumnya, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini yaitu menganalisis data data yang terkumpul dengan deskriptif kualitatif secara terperinci.

1. Sikap Toleransi Siswa Terhadap Moderasi Beragama di SMAN 02 Mukomuko.

Hasil penelitian didapatkan bahwa sikap toleransi siswa terhadap moderasi beragama di SMAN 02 Mukomuko sudah baik terlihat adanya kebersamaan dari sesama siswa SMAN 02 Mukomuko yang mayoritas beragama islam bersikap baik terhadap siswa yang non muslim hal ini menandakan adanya penerimaan perbedaan agama diantara mereka. Setiap siswa berteman seperti biasa tanpa memandang perbedaan dan keyakinan, saling bertegur sapa, menghormati teman yang berbeda agama, memberi kesempatan untuk melakukan ibadah bagi yang ingin beribadah menurut kepercayaannya, tidak saling mengganggu, tidak saling menghina serta menjalin kekerabatan dan tidak membeda-bedakan teman. Untuk kegiatan kegamaan bagi siswa non muslim tidak ada kegiatan khusus yang diberikan sedangkan untuk agama non muslim justru di persilahkan untuk kegereja masing-masing. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hari besar agama islam terutama itu diadakan di sekolah siswa yang non muslim diajak ikut serta akan tetapi mereka tidak boleh mengganggu, boleh juga tidak ikut serta tetapi kebanyakan non muslim disini lebih memilih masuk jika ada acara hari islam namun untuk yang non-muslim ada kegiatan tersendiri untuk mereka biasanya di adakan di tempat ibadah masing-masing.

Dalam hal ini guru juga tidak pilih kasih atau membedakan antar siswa yang berbeda agama, selalu mengajarkan kepada siswa untuk selalu bersikap positif, tidak arogan, tidak memilih teman, saling menghargai dan menerima setiap perbedaan, serta saling menghormati satu sama lain. Hal inilah yang diterapkan oleh siswa SMAN 02 Mukomuko sehingga perbedaan agama tidak menghalangi mereka dalam menjalin sebuah hubungan yang harmonis.



Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Devi Ananta Dwi, 2020:2 yang menyatakan bahwa untuk mengembangkan sikap toleransi secara umum dapat dimulai dengan mengelola dan menyikapi perbedaan pendapat yang mungkin terjadi. Sikap toleransi dimulai dengan cara membangun kebersamaan atau keharmonisan dan menyadari adanya perbedaan. Serta menyadari bahwa kita semua adalah saudara, maka akan timbul rasa kasih sayang, saling pengertian dan pada akhirnya akan bermuara pada sikap toleransi

2. Implementasi Moderasi Beragama Siswa di SMAN 02 Mukomuko

Hasil penelitian didapatkan bahwa implementasi moderasi beragama siswa di SMAN 02 Mukomuko sudah berjalan dengan cukup baik dimana sudah tertanamnya nilai-nilai pancasila kepada siswa dalam menanamkan nilai-nilai pancasila itu diajarkan bagaimana menghormati, menghargai, memberikan hak kepada siswa untuk memilih agama sesuai keyakinan masing-masing. Tidak memilih teman, menjalin kebersamaan sehingga terbentuklah rasa kenyamanan dan rasa kekeluargaan yang cukup dilingkungan sekolah yang kemungkinan dapat berlanjut di luar lingkungan sekolah. SMAN 02 mukomuko sudah menerapkan dengan baik tentang moderasi agama apalagi di sini juga ada siswa yang berbeda agama, setiap siswa memiliki kebebasan dalam memeluk agamanya, dan tidak dibedakan karena sistem di sekolah setiap ada kegiatan antara muslim dan non muslim berbaur, bekerjasama tidak berkelompok. Guru tidak ada membedakan unsur agama hingga siswa terlihat sama sehingga tidak ada siswa merasa terpojokkan sebagai siswa yang menganut agama berbeda keyakinan.

Sekolah menjadi sarana tepat guna menyebarkan sensitivitas peserta didik pada keragaman. Pada hal ini, guru memiliki peran penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama. Guru yang mampu memberikan pemahaman bahwa agama membawa risalah cinta bukan benci dan menumbuhkan keramahan bukan kemarahan. Dengan menanamkan moderasi kepada siswa, harapannya siswa mampu berpegang teguh terhadap agama atau keyakinannya dengan tetap dapat bertoleransi terhadap agama lain. Siswa adalah generasi penerus bangsa, dengan adanya penanaman moderasi beragama, siswa mampu beragama dengan baik dan mampu menghargai adanya agama lain.

Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Said Agil Husain dalam (Safrilisyah, 2015:107) bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi menyiapkan generasi penerus. Dalam menanamkan dan membina sikap toleransi antara sesama murid, terutama yang tidak seagama (jika diperlukan) hanya terbatas dalam membantu menyiapkan sara yang



diperlukan untuk upacara yang dimaksud dan bukan ikut menghadiri atau melaksanakan upacara (ritual) agama tertentu

4. Faktor Penghambat Dalam Implementasi Moderasi Beragama Siswa di SMAN 02 Mukomuko

Dalam implementasi moderasi beragama siswa di SMAN 02 Mukomuko tentunya memiliki sedikit hambatan. Dimana hambatan tersebut dalam hal pengajaran dimana menurut guru agama kalau penghambatnya pada saat pelajaran agama misal kalau disuruh masuk kita sedang mempelajari agama kita, sedangkan kalau disuruh keluar nanti takut mengganggu aktifitas pelajaran siswa lain jadi dikondisikan saja. Ada juga sebagian anak-anak SMAN 02 ini kadang pilih teman islam sama-sama islam kristen sama-sama kristen sehingga terlihat bergeng. Sedangkan menurut siswa penghambat implementasi moderasi beragama ini masih ada siswa yang belum begitu memiliki keterbukaan, yang non muslim lebih memilih berteman dengan teman seagama dan lebih menjaga ucapan atau kata agar tidak menyinggung teman yang berbeda agama. Yang beda agama atau non muslim lebih memilih berteman dengan teman segamanya, pada dasarnya memang mereka bergaul dengan teman beda agama tetapi untuk keakrabannya mereka lebih ke sesama hal ini mungkin karena ada hal hal yang mereka perbincangkan dan tidak canggung dalam pembahasan tentang agama yang berkaitan dengan agama mereka.

Hasil penelitian sesuai dengan Chaider mengungkapkan bahwa pendidikan memberikan fondasi pada keberagaman anak muda muslim. Sedangkan pertemanan, sangat berpengaruh pada corak keberagaman anak muda apakah akan menuju moderat atau radikal dan Irfan Amalee yang mengungkapkan banyak sekali berita online, broadcase BBM, dan Whatsaap yang mulai berseliweran menyebarkan kajian Islami dengan dalil ini itu, dan tanpa pikir panjang, tanpa kroscek langsung di share (Naqiyah, 2020:63)

4. PENUTUP

Sikap toleransi siswa terhadap moderasi beragama di SMAN 02 Mukomuko sudah terlaksana dengan cukup baik ditandai dengan adanya penerimaan perbedaan agama diantara siswa, tidak memandang perbedaan dan keyakinan, saling bertegur sapa, menghormati teman yang berbeda agama, memberi kesempatan untuk melakukan ibadah bagi yang ingin beribadah menurut kepercayaannya, tidak saling mengganggu, tidak saling menghina serta menjalin kekerabatan dan tidak membeda-bedakan teman.



Implementasi moderasi beragama siswa di SMAN 02 Mukomuko sudah berjalan dengan cukup baik dimana sudah tertanamnya nilai-nilai pancasila kepada siswa dalam menanamkan nilai-nilai pancasila itu diajarkan bagaimana menghormatii, menghargai, memberikan hak kepada siswa untuk memilih agama sesuai keyakinan masing-masing. Tidak memilih teman, menjalin kebersamaan sehingga terbentuklah rasa kenyamanan dan rasa kekeluargaan yang cukup dilingkungan sekolah yang kemungkinan dapat berlanjut di luar lingkungan sekolah.

Penghambat dalam implementasi moderasi beragama siswa di SMAN 02 Mukomuko guru belum dapat mengkondisikan siswa non muslim pada saat proses pengajaran agama islam. Dan masih terdapat beberapa siswa yang belum menerapkan sikap sesuai dengan moderasi beragama karena masih ada siswa yang berkelompok sesuai dengan agamanya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Devi Ananta Dwi. 2020. Toleransi Beragama. Semarang: Alprin.

Kementrian Agama Republik Indonesia. 2019. "Implementasi Modersi Beragama Dalam Pendidikan Islam." In ed. Supriatna Papay. Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa.

———. 2022. "Moderasi Beragama Merupakan Kunci Untuk Meneguhkan NKRI." <https://kotasemarang.kemenag.go.id/pendidikan-diniyah-dan-pondok-pesantren/moderasi-beragama-merupakan-kunci-untuk-meneguhkan-nkri/> (January 18, 2010).

Mujizatullah. 2020. "Pendidikan Moderasi Beragama Peserta Didik Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu Kabupaten Gorontalo." *Educandum* 6.

Naqiyah, Khoriddatun. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Di SMAN 2 Bae Kudus. Undergraduate Thesis, IAIN KUDUS." http://digilib.uinsgd.ac.id/48580/4/4_bab1.pdf.

Safrihsyah. 2015. "Sikap Toleransi Beragama Di Kalangan Siswa SMA Di Banda Aceh." *Substantia* 17 no 1. <http://substantiajurnal.org>.

Suwendra Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Nilacakra.